

## KOMPARASI KEPUASAN SEKSUAL ANTARA PEMAKAI AKDR DAN SUNTIK 3 BULAN

Eny Astuti\*

*STIKes William Booth Surabaya Jl.Cimanuk No.20 Surabaya 60241*

[enyastutiserang@gmail.com](mailto:enyastutiserang@gmail.com)

### ABSTRAK

Banyaknya masyarakat yang mengeluh tentang efek samping dari AKDR menyebabkan pasangan suami-istri (pasutri) bisa mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan seksualitasnya sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan aktifitas rutin yang biasa dilakukan. Dengan adanya efek yang dirasakan oleh pasangan suami-istri (pasutri), mereka lebih banyak memilih jenis kontrasepsi lain yang dianggap lebih aman dan tidak menimbulkan efek terhadap kepuasan seksual yaitu menggunakan KB suntik 3 bulan. Tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui perbedaan antara pemakaian AKDR dan suntik 3 bulan terhadap kepuasan seksual di BPS Listiyani. Desain penelitian ini menggunakan studi komparatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Suami Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai AKDR di sebanyak 14 responden dan yang memakai suntik 3 bulan sebanyak 14 responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengisian kuisioner tertutup dan kemudian di analisis menggunakan uji Chi-square Test dengan perangkat lunak SPSS for windows 16. Hasil analisis data menunjukkan data didapatkan nilai  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini ialah ada perbedaan antara pemakaian AKDR dan Suntik 3 bulan terhadap kepuasan seksual di BPS Listiyani. Sehingga penulis menyarankan untuk dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan nyaman bagi suami-istri.

Kata Kunci : AKDR, Suntik 3 Bulan, Kepuasan Seksual

### ABSTRAC

Many people complain about the side effects of the IUD causing a married couple (couples) to have problems in meeting their sexual needs so that it can interfere with the usual comfort and routine activities. With the effects felt by married couples (couples), they are more likely to choose other types of contraception that are considered safer and do not cause an effect on sexual satisfaction, namely using 3-month injection KB. The purpose of this study was to determine the difference between the use of an IUD and 3-month injection for sexual satisfaction in BPS Listiyani. The design of this study used a comparative study, the sample used in this study was the Husband of a Fertile Age Couple (PUS) who used the IUD in as many as 14 respondents and those who used injections for 3 months were 14 respondents. In collecting data, researchers used a closed questionnaire filling method and then analyzed using the Chi-square Test with SPSS software for windows 16. The results of data analysis showed that the data obtained were calculated  $X^2 > X^2$  tables then  $H_0$  was rejected. The conclusion of this study is that there is a difference between the use of the IUD and 3-month injection for sexual satisfaction in BPS Listiyani. So the authors suggest being able to choose contraception that is suitable and comfortable for husband and wife.

Keywords: IUD, 3-month injection, sexual satisfaction

## 1. Pendahuluan

Di zaman era Globalisasi banyak wanita usia subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR dan suntik 3 bulan baik di wilayah pedesaan ataupun kota-kota besar. AKDR berfungsi untuk mencegah kehamilan dari 98% hingga mencapai hampir 100%, Keefektifan pemakaian AKDR tergantung pada jenis AKDR. Tetapi terkadang efek samping yang umum terjadi meliputi perubahan siklus haid, Haid lebih lama dan banyak, Perdarahan (Spotting) antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit terkadang itu menimbulkan masalah dalam kepuasan seksual.

Baru-baru ini, AKDR terbaru diperkenalkan dengan efek samping yang lebih sedikit, efektivitas lebih tinggi, dan bertahan sampai 10 tahun. Sejak penampisan klamidia dimulai, AKDR telah memberi suatu kesempatan hidup baru. Perkembangan sistem intrauterus Mirena, sebuah AKDR yang melepas progesteron, memberi makna bahwa pilihan kontrasepsi saat ini semakin luas. (Everett, 2007: 196)

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi banyak wanita. Alat ini merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakai saat ini mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian 1 tahun atau lebih.

Seperti sebagian besar metode kontrasepsi lainnya, AKDR juga pernah menjadi subyek publikasi buruk. Dahulu, terdapat kekhawatiran mengenai keterkaitan antara pemakaian AKDR dan peningkatan risiko penyakit radang panggul (PRP) yang kemudian menyebabkan infertilitas. Penelitian terakhir telah mengklarifikasikan

sebagian dari kekhawatiran tersebut dengan memperhatikan bahwa AKDR itu sendiri tidak menyebabkan PRP atau infertilitas. Sebenarnya tidak terjadi peningkatan risiko infertilitas pada wanita yang menggunakan AKDR tembaga yang juga melakukan hubungan seksual monogami. Efek samping yang paling umum terjadi-menstruasi yang banyak dan nyeri-yang sering menyebabkan penghentian pemakaian AKDR, sekarang dapat diatasi dengan pemakaian *hormone-releasing intrauterine system* (IUS). Memakai AKDR beberapa kali lebih aman daripada menjalani kehamilan normal. (Glaiser, 2015 :116)

Banyaknya ibu yang memilih metode KB suntik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertimbangan dari kelebihan dan kekurangan, efektivitas dan efisiensi harus diketahui akseptor. Pengetahuan mengenai metode KB suntik akan memberikan dampak berupa sikap menerima dan dapat menentukan pilihan terhadap metode KB suntik 1 bulan atau 3 bulan. Selanjutnya akseptor dapat menentukan tindakan berupa benar-benar memakai kontrasepsi sesuai pilihannya. (Hanafi H. 2004).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kontrasepsi suntik merupakan pencegah kehamilan dengan menggunakan alat suntik kepada wanita subur. Obat suntik KB berisi *Depo Medroksi Progesterone Acetate* (DMPA). Penyuntikan dilakukan pada otot (intramuskuler) di bagian gluteus yang dalam atau pangkal lengan (deltoid). Metode KB suntik yang mengandung progesteron baik untuk wanita menyusui dan dipakai segera setelah melahirkan. Suntikan pertama diberikan dalam waktu empat minggu setelah melahirkan. Suntikan kedua diberikan tiap 28 orang atau 12 orang berikutnya. Kontrasepsi suntik efektif untuk mencegah kehamilan jika pemakaiannya

teratur. Metode KB ini bisa digunakan bagi wanita berbagai golongan umur, baik yang telah beranak atau belum beranak. Selain itu, KB ini efektivitasnya tinggi, sederhana pemakaiannya, juga aman dipakai selama masa menyusui, membantu mencegah kanker rahim, dan mencegah kehamilan di luar rahim. Faktor-faktor inilah yang mendorong pemakaian kontrasepsi suntik oleh wanita usia subur (BKKBN, 2015).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak luput dari masalah kependudukan. Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 pertahun (Manuaba, 1998). Pada tahun 2005 jumlah penduduk dunia sebesar 6.500.000.000 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,7%, sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama sebesar 241.973.879 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,66%. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Pemerintah merencanakan progam Keluarga Berencana Nasional untuk mengatasi masalah tersebut yang merupakan bagian dari Pembangunan nasional. ([www.laju.pertumbuhan.penduduk.go.id](http://www.laju.pertumbuhan.penduduk.go.id), 2015)

Berdasarkan pengambilan data di BPS Lisyani Driyorejo Gresik bahwa Wanita Usia Subur (WUS). Pada bulan Desember 2019 yang memakai AKDR 20 orang, suntik 3 bulan 8 orang, suntik 1 bulan 7 orang, pil 10 orang, implant ada 3 orang, dan 27 tidak menggunakan KB. Pada bulan Februari-Maret 2020 sebesar 76 orang dengan AKDR sebanyak 15 orang, suntik 3 bulan 15 orang, suntik 1 bulan 14 orang, pil 8 orang, implant 3 orang dan 21 orang tidak menggunakan KB.

Dari data diatas AKDR mengalami penurunan dari 20 orang menjadi 15 orang, itu disebabkan karena yang menggunakan

AKDR ganti cara menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 7 orang.

Telaahan Hasil SDKI 2017 menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator pembangunan kependudukan. Salah satu komponennya yaitu kelahiran atau fertilitas, yang memberikan sumbangan terhadap penambahan jumlah penduduk. Di Indonesia, TFR menurun menjadi sekitar 2,4 anak per wanita pada Tahun 2017, dari 2,6 anak per wanita pada Tahun 2013 (BKKBN, 2018). Angka 2,4 anak per wanita, mengandung arti bahwa seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama hidupnya jika ia mengikuti pola Age Specific Fertility Rate (ASFR) saat ini. Jika dilihat dari target penurunan fertilitas, angka tersebut hampir mencapai sasaran rencana strategi 2015-2019 yakni 2,3 anak per wanita. Sementara target pemerintah dalam jangka panjang, yaitu pencapaian TFR menjadi sekitar 2,1 anak per wanita pada Tahun 2020. (<https://health.detik.com/berita-detikhealth>)

Efek yang ditimbulkan AKDR tersebut dapat menyebabkan suami bisa mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan seksualnya sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan aktifitas rutin yang biasanya dilakukan pada istrinya. Di BPS Lisyani Driyorejo Gresik banyak ibu-ibu yang menggunakan AKDR datang ke klinik untuk ganti cara suntik 3 bulan dengan alasan mengganggu hubungan suami-istri. Kontrasepsi suntik 3 bulan banyak dipilih masyarakat dengan alasan tidak mempengaruhi hubungan suami-istri dan efek samping yang ditimbulkan lebih sedikit dibandingkan dengan AKDR. Mengingat kewajiban istri terhadap suaminya, maka hal ini sering di jadikan masalah dalam keluarga khususnya bagi pasangan Wanita Usia subur (WUS).

Kepuasan seksual biasanya dinilai berdasarkan jumlah orgasme dan waktu

yang dihabiskan saat berhubungan. Namun, studi terbaru menunjukkan tolak ukur baru. Studi terbaru menunjukkan bahwa alasan seseorang untuk melakukan hubungan seks ternyata berdampak pada kepuasan setelah melakukan tindakan tersebut.

Penelitian yang dilaporkan pada jurnal Archives of Sexual Behavior ini menemukan bahwa pria maupun wanita lebih puas saat berhubungan seks karena cinta dan komitmen, meskipun mereka tidak terlalu banyak bersenang-senang di tempat tidur. Solusi dari efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian AKDR yaitu dengan memakai alat kontrasepsi lain, misalnya suntik 3 bulan, suntik 1 bulan, implant, kondom dan lain-lain.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Studi Komparasi antara pemakaian AKDR dan Suntik 3 Bulan terhadap kepuasan Seksual di BPS Lisyani Driyorejo Gresik”.

## 2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komparatif Yaitu membandingkan 2 kelompok subyek yaitu kepuasan seksual ibu yang memakai AKDR dengan ibu yang memakai KB suntik 3 bulan. Berdasarkan waktunya, penelitian ini menggunakan desain cross sectional yakni jenis penelitian yang menekankan pengukuran hanya satu kali saja pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini yaitu Suami dari pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 30 orang , kemudian ditentukan sampel sebanyak 28 orang menggunakan rumus Slovin. Setelah mengetahui jumlah sample, peneliti menggunakan *Purposive sampling* dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal

sebelumnya. didasarkan pada suatu Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *inform consent* kepada Suami dari PUS dengan kriteria sampel bersedia untuk diteliti dan sesuai dengan kriteria sampel untuk penelitian. Instrumen pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui kepuasan seksual pada PUS yang menggunakan AKDR dan Suntik 3 bulan.

## 3. Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data tentang Studi Komparasi antara pemakaian AKDR dan Suntik 3 Bulan terhadap kepuasan Seksual di BPS Lisyani Driyorejo Gresik” adalah sebagai berikut.

### 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel 3.1 Distribusi responden berdasarkan Umur.

No	Umur	f	%
1	15-19	1	3,57%
2	20-24	7	25%
3	25-29	9	32,14%
4	30-34	6	21,42%
5	35-39	2	7,14%
6	40-44	3	10,75%
total		28	100 %

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa terbanyak responden dengan Umur 25-29 tahun, yaitu sebanyak 9 responden (32,14 %)

### 3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	SD	0	0 %
2	SMP	6	21,42 %
3	SMA	10	35,71 %
4	D3/Sarjana	12	42,85 %
Total		28	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa terbanyak responden berpendidikan Diploma/Sarjana yaitu sebanyak 12 responden (42,85 %).

### 3.3 Karakteristik Responden berdasarkan Paritas.

Tabel 3.3 .Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas.

No	Paritas	f	%
1	Tidak Punya anak	1	3,57 %
2	1	16	57,14%
3	2	8	28,57%
4	3	3	10,71%
5	>3	0	0%
Total		28	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa bahwa terbanyak responden punya 1 anak, yaitu sebanyak 16 responden (57,14 %).

### 3.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.4.Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	16	57,14 %
2	Tidak bekerja	12	42,85%
Total		28	100%

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu 16 responden (57,14 %)

### 3.5 Komparasi antara Pemakaian AKDR dan suntik 3 bulan Terhadap Kepuasan Seksual.

No	Kategori	Puas	Tidak Puas
1	AKDR	5(35.71%)	9(64.28%)
2	Stk 3 bln	14(100%)	0 (0%)
Total		19(67.85%)	9(32.14)

Sumber Data : Kuesioner Penelitian

Dari tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden terdapat 19 responden Puas dan 9 responden tidak puas.

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $x^2$  hitung (13, 266) >  $x^2$  tabel (5,99) maka  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan pemakaian AKDR dan suntik 3 bulan terhadap kepuasan seksual di BPM Listiani Driyorejo Gresik. Uji Chi-Square (Manual)

## 4. Pembahasan

Sesuai dengan data tabulasi silang tabel 3.5 antara pemakaian AKDR dan suntik 3 bulan tentang kepuasan seksual, dari 28 responden didapatkan hasil data bahwa yang memakai AKDR mengalami kepuasan seksual 5 responden (35,71%) dan tidak puas 9 responden (64,28%) serta yang memakai suntik 3 bulan 14 responden (100%) mengatakan puas. Salah satu penyebabnya karena pemakai AKDR benangnya tidak dipotong dan sebagian benangnya menjulur keluar sehingga ini menimbulkan ketidakpuasan pada responden. Hasil penelitian BPM Listiani Driyorejo Gresik, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Usia responden yang paling banyak yaitu 25-29 tahun sebesar 9 responden (32,14%) dimana pada usia tersebut aktifitas seksualnya semakin tinggi. Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin tinggi tingkatan usia seseorang maka kekuatan dalam berpikir, bekerja, dan behubungan seksual semakin matang. (Nursalam dan Siti Pariani, 2011)

Pendidikan yang paling banyak yaitu diploma/sarjana sebesar 12 responden (42,85%), Menurut Koentoningrat (2007) yang dikutip oleh Nursalam (2011), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki salah satunya adalah masalah tentang kepuasan seksual. Hal itu dapat dikatakan

bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya tentang hubungan seksual yang akhirnya seseorang tersebut bisa merasakan hubungan seksual dengan puas.

Status pekerjaan yang paling banyak yaitu bekerja sebesar 16 responden (57,14%). Menurut Notoatmodjo, 2013 pengelompokan ini didasarkan pada teori bahwa dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan pengertian. Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan seksual suami yang bekerja tingkat kepuasannya lebih baik dari pada suami yang tidak bekerja.

Paritas yang paling banyak yaitu mempunyai anak 1 sebesar 16 responden (57,14%). Menurut Cunningham, 2015 Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan satu keturunan atau lebih yang mampu hidup tanpa memandang apakah anak-anak tersebut hidup pada saat lahir. Seseorang yang mempunyai anak 1 dalam penelitian ini umumnya usia istrinya masih usia muda (usia reproduktif) Sehingga tingkat kepuasan seksualnya juga semakin tinggi untuk mempunyai keturunan lagi.

Analisa data didapatkan nilai  $X^2$  hitung (13,266) >  $X^2$  tabel (5,99) maka  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan pemakaian AKDR dan suntik 3 bulan terhadap kepuasan seksual di BPM Listiani Driyorejo Gresik.

Menurut Kompas Tanggal 15 Februari 2018 Pemakaian AKDR menjadikan sperma suami tidak berfungsi untuk dihamilkan. Perbuatan ini

meniadakan kepuasan yang diharapkan suami istri hingga pergaulan mereka jadi lesu tanpa semangat. (<http://forum.kompas.com/showthread.php?t=28115&pagenumber=>)

Menurut Saifuddin, 2006 efek samping yang umum terjadi dari pemakaian AKDR yaitu Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), Haid lebih lama dan banyak, Perdarahan (*spotting*) antar menstruasi, dan Saat haid lebih sakit. Komplikasi lainnya yaitu Merasakan sakit dan kejang selama 3 sampai 5 hari setelah pemasangan, Perdarahan berat pada waktu haid atau di antaranya yang memungkinkan penyebab anemia, Perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangan benar).

Masyarakat di desa tersebut yang pasangannya memakai AKDR sebagian besar mengeluh tentang efek yang ditimbulkan diantaranya yaitu perdarahan yang lama dan banyak, perubahan siklus haid dan saat berhubungan suami merasakan ketidaknyamanan karena kadang-kadang mereka menyentuh benang-benang dari AKDR tersebut. Dengan adanya efek yang dirasakan oleh pasangan tersebut, pasangan memilih jenis kontrasepsi lain yang dianggap lebih aman dan tidak menimbulkan efek terhadap kepuasan seksual yaitu menggunakan KB suntik 3 bulan.

## 5. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2020 di BPM Listiani Driyorejo Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada perbedaan antara pemakaian AKDR dan suntik 3 bulan terhadap kepuasan seksual..

## 6 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

### 6.1 Bagi Ibu Pemakai AKDR

Ibu memakai AKDR agar selalu memeriksakan kontrasepsinya secara teratur dan senantiasa mencari informasi agar pengetahuan tentang kontrasepsinya bertambah seperti mengetahui efek samping penggunaan AKDR serta memberikan penjelasan dan kesadaran pada suami tentang keuntungan dan kerugian pemakaian AKDR.

#### 6.2 Bagi institusi pelayanan Kesehatan

Dengan adanya penelitian tentang adanya perbedaan pemakaian AKDR dan suntik 3 bulan terhadap kepuasan seksual di BPM Listiani Driyorejo Gresik, sebagai tolak ukur sehingga dapat memacu petugas kesehatan di BPM Listiani Driyorejo Gresik untuk senantiasa memberikan dan menanyakan informasi atau penyuluhan tentang pentingnya kontrol kontrasepsi terutama konseling pada calon akseptor baru.

#### 6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang serupa. Dengan memperbaiki keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti seperti keterbatasan sampel dan lebih menekankan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi dan kepuasan seksual.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Surabaya : Lentera Cendikia

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Everetts, Suzanne. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC

Glasier dan Gebbie, 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC

<http://forum.kompas.com/showthread.php?t=28115&pagenumber=>  
(<http://www.gocb.co.cc/2010/05/karakteristik-akseptor-kb-alat-01.html>)

[http://translate.googleusercontent.com/translate\\_c?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.highbeam.com/doc/1G172731720.html&rurl=translate.google.co.id&usg=ALkJrhg23ttQetJOVE\\_b5PpoatcAZSrWfA](http://translate.googleusercontent.com/translate_c?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.highbeam.com/doc/1G172731720.html&rurl=translate.google.co.id&usg=ALkJrhg23ttQetJOVE_b5PpoatcAZSrWfA)

Hidayat, Aziz Alimul. ( 2007 ). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. ( 2008 ). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP

Saifudin, Abdul Bahri. Dkk, 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Setiadi. (2007 ). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu